

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dan mempersiapkan diri di masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang mandiri dan berkualitas. Menurut *Dictionary of Education* (dalam Valin, 2018, hlm. 222) pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal. Tujuan pendidikan itu sendiri yaitu terjadinya perubahan perilaku pada seseorang yang direncanakan dalam aktivitas belajar mengajar. Perubahan perilaku yang didapatkan seseorang dari sebuah aktivitas belajar mengajar disebut hasil belajar. Menurut Sudjana (dalam Nurdansyah, 2018, hlm. 7) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui tercapainya tujuan pendidikan. Setiap proses belajar mempengaruhi beberapa perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan definisi belajar menurut Abdillah (dalam Murfiah, 2017, hlm. 6), yaitu suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Individu dapat dikatakan belajar apabila telah memahami secara mendalam beberapa aspek tersebut yaitu pada aspek kognitif memberikan hasil belajar berupa perubahan kemampuan berpikir, pada aspek afektif memberikan hasil belajar berupa perubahan dalam merasakan, dan pada aspek psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang

berasal dari dirinya yaitu faktor kondisi tubuh, kecerdasan IQ, minat, bakat, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya yaitu lingkungan sekitar peserta didik seperti kurikulum, keadaan sekolah, alat peraga yang digunakan saat proses pembelajaran, sarana dan prasarana serta kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan kegiatan kampus mengajar di salah satu sekolah yang berada di Bangka, hasil belajar siswa masih belum merata atau dalam kategori yang berbeda yaitu rendah, sedang, dan tinggi terutama pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan pembelajaran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, namun matematika masih menjadi momok bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu siswa menganggap matematika sulit dan menakutkan, siswa yang acuh tak acuh dengan pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, pembelajaran yang membosankan, strategi pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang efektif, dan masih terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran. Beberapa faktor tersebut menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi rendah sehingga pembelajaran matematika kurang berjalan dengan baik. Apabila kualitas pembelajaran rendah maka hasil belajar pun akan rendah. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting untuk menunjang pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berkualitas.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu menciptakan kondisi kelas yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Marhamah, 2020, hlm. 16). Guru perlu menyadari bahwa perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar masih membutuhkan benda-benda berupa alat peraga dalam proses pembelajarannya sehingga mudah bagi siswa memahami pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat piaget mengenai tahap perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkrit (*concrete-operational*)

dimana anak sudah berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan dapat mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda. Dalam tahap ini juga anak sudah belajar melakukan pemilahan dan pengurutan (Marinda, 2020, hlm. 125). Anak sekolah dasar masih membutuhkan pembelajaran yang menarik dan aktif seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dimana siswa akan mudah mengembangkan dirinya. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan kegairahan dan semangat belajar siswa karena mengandung unsur permainan dengan menggunakan media gambar dan mengarahkan siswa belajar secara berkelompok sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dan saling bekerja sama dalam proses pembelajaran. Menurut Agus (dalam Amelia, 2021, hlm. 105) model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar, dan menjelaskan gambar. Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Boymau (2021, hlm. 14) adalah 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan materi sebagai pengantar, 3) guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, 4) siswa mengurutkan secara individu atau berkelompok, 5) guru menanyakan alasan urutan gambar tersebut, 6) guru menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 7) guru atau siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* melibatkan siswa di dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Dengan adanya pemasangan dan pengurutan gambar yang dilakukan secara

berkelompok akan meningkatkan interaksi antar siswa sehingga peserta didik akan saling membantu dan berdiskusi satu sama lain serta akan lebih memudahkan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran karena menggunakan media visual seperti gambar. Media visual berfungsi membangkitkan minat, menarik perhatian, mengaktifkan siswa dalam belajar, memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran (Suyahman, 2021, hlm. 207). Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang memungkinkan siswa aktif dan saling membantu satu sama lainnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan media gambar, siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan fokus dan dalam kondisi yang menyenangkan sehingga mudah baginya dalam mengikuti pembelajaran, meresapnya dengan baik, dan dapat mengingat kembali pembelajaran tersebut (Hamdayana, 2014, hlm. 229).

Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwik dan Sarda Rezkillah (2015, hlm. 339-348) dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VA SDN Mannuruki Makassar*” dalam jurnal PENA volume 2, No. 2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *picture and picture* hasil belajar siswa tergolong tuntas (rata-rata skor 68) dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang hasil belajar siswa tergolong belum tuntas (rata-rata skor 40). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Selain itu, ada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fajriah Hasanah Tri Komara, Zetra Hainul Putra, dan Neni Hermita (2020, hlm. 146-162) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SDN 136 Pekanbaru*” dalam jurnal penelitian ilmu pendidikan volume 3, No. 2. Penelitian ini merupakan penelitian PTK dengan II siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I

meningkat 13,26% dari rata-rata 68,25 menjadi 77,3. Pada siklus II meningkat menjadi 24,54% dengan rata-rata hasil belajar 85. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SD melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang teridentifikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Metode konvensional yang masih berpusat pada guru di sekolah kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Wiwik, 2015, hlm. 341)
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang kurang variatif. (Komara, 2020, hlm. 147)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap siswa sekolah dasar?
2. Apakah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SD yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

2. Untuk mendeskripsikan apakah peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas III SD yang memperoleh *picture and picture* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sedangkan secara praktis penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Sebagai pedoman bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran.
- c. Sebagai alternatif penyelesaian masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

- a. Membantu siswa meningkatkan hasil belajar matematikanya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
- b. Sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada pihak sekolah
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

- a. Untuk memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemui.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan efisien seperti model pembelajaran *picture and picture*.
- c. Memperoleh pengalaman baru dan dapat menerapkannya di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah-istilah dalam variabel penelitian yang digunakan, maka peneliti akan mendefinisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar yang ditekankan pada aspek kognitif yang mencakup enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Keenam tingkatan ini direvisi menjadi kemampuan mengingat (*remember*), mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), analisis (*analysis*), memberi penilaian (*evaluate*), dan membuat sesuatu yang baru (*create*). (Andreson & Krathwal dalam Hermawan, 2014, hlm. 10)
2. Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar, dan menjelaskan gambar. Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Boymau (2021, hlm. 14) adalah 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan materi sebagai pengantar, 3) guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, 4) siswa mengurutkan secara individu atau berkelompok, 5) guru menanyakan alasan urutan gambar tersebut, 6) guru menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 7) guru atau siswa menyimpulkan materi pelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Secara garis besar sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut: Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Selanjutnya, Bab

II kajian teori dan kerangka pemikiran menjelaskan tentang kajian teori dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan variabel-variabel tersebut.

Pada Bab III metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan pembahasan terhadap hasil penelitian. Bab V simpulan dan saran menjelaskan tentang simpulan dan saran dalam penelitian.